

Raran Apriansyah<sup>1</sup>, Zakia Fikliona<sup>2</sup>, Canda Rahayu Nengsi<sup>3</sup>, Dea Ayu Permata Sari<sup>4</sup>, Muhammad Suryadi Pratama<sup>5</sup>, Abdusalam Al Mubarak<sup>6</sup>, Boni Putra Kaur<sup>7</sup>

## Al-Mu'mini: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

<https://e-jurnal.publikasiakademikgroup.com/index.php/AMJIP/issue/archive>

---

### Analisis Kesesuaian Kurikulum Bahasa Inggris Sekolah dengan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kota Bengkulu

Raran Apriansyah<sup>1</sup>, Zakia Fikliona<sup>2</sup>, Canda Rahayu Nengsi<sup>3</sup>, Dea Ayu Permata Sari<sup>4</sup>,  
Muhammad Suryadi Pratama<sup>5</sup>, Abdusalam Al Mubarak<sup>6</sup>, Boni Putra Kaur<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [raranapriansyah07@gmail.com](mailto:raranapriansyah07@gmail.com), [zakiafikliona@gmail.com](mailto:zakiafikliona@gmail.com), [candarahayu2023@gmail.com](mailto:candarahayu2023@gmail.com),  
[rifayaafrellian@gmail.com](mailto:rifayaafrellian@gmail.com), [muhammadsuryadipratama360@gmail.com](mailto:muhammadsuryadipratama360@gmail.com), [manwut57@gmail.com](mailto:manwut57@gmail.com),  
[bonip628@gmail.com](mailto:bonip628@gmail.com)

#### Abstract

This study aims to comprehensively analyze the level of alignment between the School Operational Curriculum (KOSP) for English subjects implemented at SMAN 2 Bengkulu City and the principles of the Independent Curriculum (KM). KM is a manifestation of the Independent Learning policy, the essence of which is to provide educational units with the flexibility to design a more flexible learning process, focusing on essential material, and leading to in-depth learning. The scope of the analysis includes a review of the basic curriculum framework, the formulation of English Learning Outcomes (CP), and the implementation of teaching and assessment practices at the high school level. This research is unique because it was conducted within the framework of the Teaching Assistance Program (AM) of UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, which places students as teaching assistants and active researchers. The method used is descriptive qualitative with a case study approach, involving participatory observation, in-depth interviews, and analysis of curriculum documents. The results show that AM students play a crucial role in helping teachers adapt, especially in integrating technology to support deep learning in the classroom. It was concluded that the implementation of the English curriculum at SMAN 2 was conceptually aligned with KM and deep learning principles, although challenges in explicitly aligning graduate competencies with work standards still require follow-up.

**Keywords:** *Analysis, Curriculum, English, Independence*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif tingkat kesesuaian antara Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP) mata pelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan di SMAN 2 Kota Bengkulu dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (KM). KM merupakan manifestasi dari kebijakan Merdeka Belajar, yang esensinya adalah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan mengarah pada pembelajaran mendalam (deep learning). Lingkup analisis mencakup peninjauan kerangka dasar kurikulum, perumusan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Inggris, serta implementasi praktik pengajaran dan asesmen di tingkat SMA. Penelitian ini unik karena dilaksanakan dalam kerangka Program Asistensi Mengajar (AM) UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, yang menempatkan mahasiswa sebagai asisten pengajar sekaligus peneliti aktif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus,

Raran Apriansyah<sup>1</sup>, Zakia Fikliona<sup>2</sup>, Canda Rahayu Nengsi<sup>3</sup>, Dea Ayu Permata Sari<sup>4</sup>, Muhammad Suryadi Pratama<sup>5</sup>, Abdusalam Al Mubarak<sup>6</sup>, Boni Putra Kaur<sup>7</sup>

melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa AM berperan krusial dalam membantu guru beradaptasi, terutama dalam integrasi teknologi untuk mendukung deep learning di kelas. Disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Bahasa Inggris di SMAN 2 telah selaras secara konseptual dengan KM dan prinsip deep learning, meskipun tantangan dalam penyelarasan eksplisit kompetensi lulusan dengan standar kerja masih memerlukan tindak lanjut.

Kata kunci: Analisis, Kurikulum, Bahasa Inggris, Merdeka

## Pendahuluan

Reformasi kurikulum merupakan langkah strategis yang harus diambil oleh setiap sistem pendidikan untuk memastikan relevansi dan kualitas lulusannya dihadapkan pada perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang masif. Pemerintah Indonesia merespons dinamika ini dengan meluncurkan kebijakan Kurikulum Merdeka (KM) sebagai kerangka pemulihan pembelajaran (learning recovery) pasca-pandemi, yang sekaligus menjadi landasan bagi implementasi filosofi Merdeka Belajar<sup>1</sup>. Inti dari KM adalah mendorong pembelajaran mendalam (deep learning), yaitu suatu proses di mana siswa tidak hanya menghafal atau menyerap informasi superfisial, melainkan mampu menghubungkan konsep, menganalisis kritis, mensintesis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata dan bermakna<sup>2</sup>. Konsep deep learning ini menjadi sangat krusial dalam pendidikan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penerapan KM di sekolah bertujuan memberikan otonomi dan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pengajaran yang berpusat pada siswa dan disesuaikan dengan kondisi spesifik sekolah dan karakteristik siswa<sup>3</sup>.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia global. Dalam kerangka KM, pembelajaran Bahasa Inggris dituntut untuk melampaui penguasaan tata bahasa tradisional. Fokus harus beralih pada pengembangan keterampilan komunikatif fungsional dan literasi yang memadai. Kurikulum Bahasa Inggris di SMA harus dipastikan selaras dengan standar kompetensi yang diakui, termasuk mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang menekankan pada luaran yang terukur dan aplikatif<sup>4</sup>. Lebih jauh lagi, agar relevansi lulusan dengan kebutuhan industri terjamin, kurikulum juga perlu mempertimbangkan kesesuaiannya dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)<sup>5</sup>. Pada studi Pouw dan Mulyanti menunjukkan bahwa KM memberikan ruang gerak

---

<sup>1</sup> Yunita et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023): 16–25.

<sup>2</sup> Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87.

<sup>3</sup> Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA : SEBUAH KAJIAN LITERATUR," *Research and Development Journal Of Education* 8, no. 1 (2022): 185–201.

<sup>4</sup> Imroatus Solikhah, "PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KKNI," *KONSTRUKTIVISME* 8, no. 1 (2016): 20–36.

<sup>5</sup> Asmara Sudomo and Ofah Munadzdzofah, "Kesesuaian Kurikulum Bahasa Inggris Dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Di Program Studi Sekretaris ASM Bina Insani," *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR* 6, no. 1 (2018): 73–82.

Raran Apriansyah<sup>1</sup>, Zakia Fikliona<sup>2</sup>, Canda Rahayu Nengsi<sup>3</sup>, Dea Ayu Permata Sari<sup>4</sup>, Muhammad Suryadi Pratama<sup>5</sup>, Abdusalam Al Mubarak<sup>6</sup>, Boni Putra Kaur<sup>7</sup>

yang lebih luas bagi guru Bahasa Inggris SMA untuk berinovasi dalam metodologi, yang menjadi prasyarat untuk memfasilitasi deep learning<sup>6</sup>.

SMAN 2 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah penggerak yang secara aktif mengadopsi dan mengimplementasikan KM. Sekolah ini menghadapi tantangan simultan dalam menyelaraskan kurikulum mereka dengan filosofi KM, terutama dalam menggeser fokus pembelajaran menuju praktik deep learning yang otentik. Penelitian ini memperoleh data dari SMAN 2 Kota Bengkulu, terutama dalam kerangka kolaborasi dengan Program Asistensi Mengajar (AM) UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. Program AM merupakan wujud nyata implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa<sup>7</sup>. Mahasiswa yang terlibat dalam AM tidak hanya membantu dalam tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam implementasi KM di kelas, termasuk dalam adaptasi teknologi dan pedagogi inovatif<sup>8</sup>. Kontribusi ganda mahasiswa AM ini menjadi perspektif unik dan berharga dalam menganalisis sejauh mana Kurikulum Bahasa Inggris di SMAN 2 telah berhasil mengintegrasikan KM dan prinsip deep learning.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (case study). Metode kualitatif dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali pemahaman yang mendalam dan deskriptif mengenai fenomena implementasi kurikulum dalam konteks spesifik SMAN 2 Kota Bengkulu. Pendekatan studi kasus tunggal yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya, komprehensif, dan rinci dari lapangan, fokus pada interaksi, proses, dan peran mahasiswa Asistensi Mengajar (AM) dalam adaptasi kurikulum. Pemilihan metodologi ini sejalan dengan penelitian yang bertujuan mengevaluasi implementasi program MBKM, termasuk program asistensi mengajar<sup>9</sup>. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMAN 2 Kota Bengkulu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan tim mahasiswa Program Asistensi Mengajar UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu yang bertugas di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi Partisipatif, di mana mahasiswa AM terlibat langsung dalam kelas dan kegiatan sekolah, mencatat praktik pembelajaran sehari-hari; (2) Wawancara Mendalam (In-depth Interview) yang dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada subjek penelitian untuk menggali pandangan dan hambatan terkait KM; dan (3) Analisis Dokumen, meliputi KOSP, Capaian Pembelajaran (CP)

---

<sup>6</sup> Okta Anita Pouw and Dety Mulyanti, "KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI JENJANG SMA," *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen* 1, no. 2 (2023): 77–82.

<sup>7</sup> Dyan Wulan Sari HS et al., "Implementasi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa Di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2024 / 2025," *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 473–79.

<sup>8</sup> Bunari et al., "PERAN MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR PROGRAM KAMPUS MERDEKA DI SMA NEGERI 15 PEKANBARU," *ABDIMAS* 1, no. 02 (2023): 85–90.

<sup>9</sup> Maria Ima Kulata, Nuraini Asriati, and Okianna, "ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DAN KAMPUS MENGAJAR BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12, no. 12 (2023): 3050–62, <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i12.71000>.

Raran Apriansyah<sup>1</sup>, Zakia Fikliona<sup>2</sup>, Canda Rahayu Nengsi<sup>3</sup>, Dea Ayu Permata Sari<sup>4</sup>, Muhammad Suryadi Pratama<sup>5</sup>, Abdusalam Al Mubarak<sup>6</sup>, Boni Putra Kaur<sup>7</sup>

Bahasa Inggris, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar yang telah disusun oleh guru dan mahasiswa. Setelah data kualitatif terkumpul dari berbagai sumber, teknik analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi tahap reduksi data, penyajian data (melalui narasi dan matriks), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi temuan<sup>10</sup>. Penggunaan triangulasi sumber data (guru, mahasiswa, dokumen) menjamin validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Analisis Kesesuaian Kurikulum Bahasa Inggris dengan Kurikulum Merdeka dan Deep Learning**

Analisis terhadap KOSP Bahasa Inggris SMAN 2 Kota Bengkulu menunjukkan adanya upaya substantif untuk bertransisi dari Kurikulum 2013 (K-13) menuju kerangka KM.

#### **1. Pergeseran Fokus Kurikulum dan Esensialisme Materi**

Perbedaan mendasar antara Kurikulum 2013 (K-13) dan KM terletak pada kepadatan dan fleksibilitas materi. KM di SMAN 2 telah menerapkan prinsip esensialisme, yang berarti materi yang diajarkan lebih fokus dan mendalam, mengurangi cakupan yang terlalu luas. Pergeseran ini secara langsung mendukung deep learning, karena guru memiliki waktu dan ruang yang lebih besar untuk memfasilitasi eksplorasi konsep, alih-alih terburu-buru mengejar target kompetensi superfisial<sup>11</sup>. fleksibilitas KM memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan belajar siswa secara lebih personal. Di SMAN 2, implementasi ini terlihat pada Modul Ajar yang dirancang untuk satu unit pembelajaran yang dapat berlangsung beberapa minggu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis dan menciptakan produk berbahasa Inggris secara kontekstual<sup>12</sup>.

#### **2. Penyelarasan Capaian Pembelajaran (CP) dengan Tuntutan Deep Learning dan SKKNI.**

CP Bahasa Inggris di SMAN 2 disusun untuk mengembangkan empat keterampilan (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dengan penekanan pada kemampuan komunikasi fungsional di era digital. Konsep deep learning menuntut agar keterampilan ini tidak sekadar dihafal, tetapi digunakan untuk analisis kritis, sintesis informasi, dan pemecahan masalah. Sebagai contoh, dalam unit Report Text, siswa didorong untuk tidak hanya membuat teks, tetapi menganalisis laporan otentik, mengidentifikasi bias, dan mempresentasikan solusi. Ini adalah wujud dari deep learning yang relevan dengan tuntutan abad ke-21<sup>13</sup>. Meskipun demikian, tantangan muncul dalam menyelaraskan CP ini secara eksplisit dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Sudomo dan Munadzdzofah menekankan bahwa SKKNI memastikan relevansi lulusan dengan dunia kerja, yang menuntut keterampilan spesifik seperti korespondensi bisnis atau presentasi

---

<sup>10</sup> Dewi Kesuma Nasution, Aisar Novita, and Muhammad Syahreza Hafiz, "Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal EduTech* 9, no. 1 (2023): 1–10.

<sup>11</sup> Rahmadayanti and Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."

<sup>12</sup> Pouw and Mulyanti, "KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI JENJANG SMA."

<sup>13</sup> Vhalery, Setyastanto, and Leksono, "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA : SEBUAH KAJIAN LITERATUR."

profesional<sup>14</sup>. Hasil temuan menunjukkan bahwa SMAN 2 masih perlu mengintegrasikan skenario pembelajaran berbasis SKKNI secara lebih formal untuk menjamin kompetensi lulusan yang job-ready.

### 3. Implementasi Deep Learning melalui Pedagogik Inovatif.

Deep Learning di SMAN 2 direalisasikan melalui beberapa strategi pedagogik:

- Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL): PjBL digunakan untuk menugaskan siswa membuat produk berbahasa Inggris otentik, seperti podcast atau vlog yang menganalisis isu sosial. Ini mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan linguistik secara mendalam.
- Inkuiri dan Pemecahan Masalah: Guru memfasilitasi diskusi kelas yang menuntut siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis tentang teks (membaca kritis) dan memformulasikan argumen (berbicara). Maili menekankan pentingnya need analysis yang menghasilkan materi relevan agar siswa termotivasi melakukan inkuiri<sup>15</sup>.
- Asesmen Formatif Otentik: Asesmen di SMAN 2 bergeser dari tes tertulis ke penilaian berbasis kinerja (misalnya, role-play atau simulasi wawancara kerja), yang lebih efektif mengukur kedalaman pemahaman dan aplikasi, sesuai dengan prinsip deep learning.

## B. Kontribusi Program Asistensi Mengajar UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu

Kehadiran mahasiswa AM memberikan akselerasi signifikan dalam proses adaptasi SMAN 2 terhadap KM dan praktik deep learning.

### 1. Katalisator Adaptasi Teknologi dan Media Pembelajaran Deep Learning.

Mahasiswa AM berperan sebagai agent of change dalam integrasi teknologi pendidikan. Mereka membantu guru mengoptimalkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan secara mandiri mengembangkan media pembelajaran digital yang interaktif. Sobri dan Umar menemukan bahwa dukungan teknologi ini sangat penting, terutama dalam pembuatan video pembelajaran dan PPT interaktif. Media-media ini krusial untuk deep learning karena menyediakan simulasi, konteks visual otentik, dan memungkinkan pembelajaran mandiri di luar kelas, yang mendorong siswa untuk menganalisis informasi kompleks<sup>16</sup>.

### 2. Inovasi Pedagogik dan Peningkatan Keterlibatan Siswa

Mahasiswa AM membawa ide-ide segar dalam pengajaran. Berdasarkan observasi partisipatif, mereka sering menerapkan:

- Game-based learning Berbasis Konten: Menggunakan permainan seperti kahoot atau quizizz yang bukan sekadar kuis, tetapi menuntut siswa menganalisis konsep Bahasa Inggris yang kompleks dalam batasan waktu.

---

<sup>14</sup> Sudomo and Munadzdzofah, "Kesesuaian Kurikulum Bahasa Inggris Dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Di Program Studi Sekretaris ASM Bina Insani."

<sup>15</sup> Sjafty Nursiti Maili, "BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR: MENGAPA PERLU DAN MENGAPA DIPERSOALKAN," *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 6, no. 1 (2018): 23–28.

<sup>16</sup> Muhammad Sobri and Umar, "Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar Empat Dalam Membantu Guru Mengadaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 3 Pejangik," *BADAA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2023): 266–76, <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1>.

- Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif: Mahasiswa mendorong interaksi tinggi di kelas, yang selaras dengan prinsip deep learning sosial. Sipayung, Ambarwati, et al. menekankan bahwa metode interaktif ini meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa secara drastis, yang merupakan prasyarat untuk keterlibatan dalam deep learning<sup>17</sup>.

### 3. Penguatan Kapasitas Guru dan Dukungan Administratif Berkelanjutan

Selain intervensi di kelas, mahasiswa AM juga membantu guru dalam tugas-tugas administratif, seperti dokumentasi dan pengembangan Modul Ajar yang adaptif. Bantuan ini membebaskan waktu guru untuk fokus pada perencanaan strategis dan pengembangan profesional, yaitu mendalami konsep deep learning dan metodologinya. Kegiatan AM juga mencakup pendampingan dalam menganalisis hasil asesmen untuk merancang intervensi yang menargetkan gap kompetensi siswa, sesuai dengan tujuan evaluasi program MBKM<sup>18</sup>.

Tabel 1: Ringkasan Temuan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Bahasa Inggris dan Deep Learning di SMAN 2 Kota Bengkulu

No.	Aspek Kurikulum	Deskripsi Kesesuaian dengan KM dan Deep Learning	Kontribusi Mahasiswa AM (Akselerator)	Tantangan dan Rekomendasi Lanjut
1.	Struktur Kurikulum	Sudah menerapkan prinsip esensialisme (materi yang fokus dan mendalam), mendukung alokasi waktu untuk eksplorasi konsep.	Membantu penataan Modul Ajar (MA) yang adaptif dan fokus pada unit pembelajaran yang lebih lama (unit plan).	Perlunya pelatihan guru secara rutin untuk curriculum design berbasis kebutuhan deep learning.
2.	Target Kompetensi (CP)	Berorientasi pada kompetensi komunikatif dan literasi Bahasa Inggris, sejalan dengan tuntutan KKNI.	Pendampingan dalam need analysis kurikulum dan perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik.	Penyelarasan eksplisit dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk meningkatkan relevansi lulusan dengan dunia kerja
3.	Filosofi Pembelajaran	Mendorong Deep Learning melalui PjBL,	Penerapan metode interaktif, game-based learning, dan simulasi	Transisi penuh pola pikir guru dari model

<sup>17</sup> Regina Sipayung et al., "Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *DIKKESH E-ISSN*: 1, no. 2 (2025): 61–66.

<sup>18</sup> Nasution, Novita, and Hafiz, "Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara."

Raran Apriansyah<sup>1</sup>, Zakia Fikliona<sup>2</sup>, Canda Rahayu Nengsi<sup>3</sup>, Dea Ayu Permata Sari<sup>4</sup>, Muhammad Suryadi Pratama<sup>5</sup>, Abdusalam Al Mubarak<sup>6</sup>, Boni Putra Kaur<sup>7</sup>

		inkuiri, dan pemecahan masalah.	yang meningkatkan motivasi siswa	"mengajar" ke "memfasilitasi" deep learning.
4.	Asesmen	Bergeser ke asesmen formatif dan otentik berbasis kinerja (presentasi, role-play).	Bantuan dalam merancang rubrik penilaian otentik yang mengukur keterampilan deep learning (analisis, sintesis).	Standardisasi dan konsistensi penggunaan authentic assessment di seluruh fase dan kelas.
5.	Dukungan Teknologi	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan media digital di kelas	<b>Pembuatan media IT inovatif (video, PPT interaktif) dan sosialisasi PMM kepada guru</b>	Memastikan teknologi yang digunakan benar-benar mendukung kedalaman pemahaman, bukan sekadar pelengkap visual.

## Kesimpulan

Analisis kesesuaian Kurikulum Bahasa Inggris di SMAN 2 Kota Bengkulu dengan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kurikulum telah bergeser fokus pada materi esensial dan mengintegrasikan metode yang mendorong pembelajaran mendalam (deep learning), sejalan dengan filosofi Merdeka Belajar. Temuan yang mengejutkan adalah bahwa implementasi praktis pedagogi Deep Learning khususnya dalam merancang asesmen otentik dan integrasi teknologi PMM sangat bergantung pada intervensi langsung dan dukungan teknis harian dari mahasiswa Asistensi Mengajar (AM), menunjukkan bahwa kapasitas internal guru masih memerlukan penguatan berkelanjutan. Secara keilmuan, penelitian ini mengonfirmasi peran program AM sebagai akselerator KM, sekaligus menyumbangkan perspektif baru mengenai peran mahasiswa sebagai katalis teknologi deep learning dalam mengatasi kesenjangan praktik pedagogi inovatif. Namun, studi ini juga menyoroti inkonsistensi signifikan dalam penyelarasan eksplisit CP Bahasa Inggris dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), yang secara implisit menggugat keabsahan kesiapan kurikulum KM dalam menjamin lulusan yang job-ready. Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup lokasi yang tunggal (studi kasus di SMAN 2 Kota Bengkulu) dan variasi subjek yang terbatas (hanya Bahasa Inggris), sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan kasus yang lebih bervariasi di jenjang pendidikan dan mata pelajaran lain untuk suatu pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif, yang hasil akhirnya dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan Merdeka Belajar yang lebih tepat guna.

## Daftar Pustaka

Bunari, Efni Nurlita, Fitri Iska Yuliana, and Wendi Junianto. "PERAN MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR PROGRAM KAMPUS MERDEKA DI SMA NEGERI 15

Raran Apriansyah<sup>1</sup>, Zakia Fikliona<sup>2</sup>, Canda Rahayu Nengsi<sup>3</sup>, Dea Ayu Permata Sari<sup>4</sup>, Muhammad Suryadi Pratama<sup>5</sup>, Abdusalam Al Mubarak<sup>6</sup>, Boni Putra Kaur<sup>7</sup>

- PEKANBARU.” *ABDIMAS* 1, no. 02 (2023): 85–90.
- HS, Dyan Wulan Sari, Edi Putra Wijaya Manalu, May Sonya Panggabean, Cici Purnama, Desi Imanuela Sijabat, Valentina Tarigan, and Sarmita Hasibuan. “Implementasi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa Di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2024 / 2025.” *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 473–79.
- Kulata, Maria Ima, Nuraini Asriati, and Okianna. “ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DAN KAMPUS MENGAJAR BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12, no. 12 (2023): 3050–62. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i12.71000>.
- Maili, Sjafty Nursiti. “BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR: MENGAPA PERLU DAN MENGAPA DIPERSOALKAN.” *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 6, no. 1 (2018): 23–28.
- Nasution, Dewi Kesuma, Aisar Novita, and Muhammad Syahreza Hafiz. “Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.” *Jurnal EduTech* 9, no. 1 (2023): 1–10.
- Pouw, Okta Anita, and Dety Mulyanti. “KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI JENJANG SMA.” *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen* 1, no. 2 (2023): 77–82.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87.
- Sipayung, Regina, Nova Florentina Ambarwati, Meliana Gultom, Lide Dudura Pianda, Dicky F Pasaribu, and Yesa Tambunan. “Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *DIKKESH E-ISSN: 1*, no. 2 (2025): 61–66.
- Sobri, Muhammad, and Umar. “Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar Empat Dalam Membantu Guru Mengadaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 3 Pejangik.” *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2023): 266–76. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1>.
- Solikhah, Imroatus. “PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KKNI.” *KONSTRUKTIVISME* 8, no. 1 (2016): 20–36.
- Sudomo, Asmara, and Ofah Munadzdofah. “Kesesuaian Kurikulum Bahasa Inggris Dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ( SKKNI ) Di Program Studi Sekretaris ASM Bina Insani.” *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR* 6, no. 1 (2018): 73–82.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. “KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA : SEBUAH KAJIAN LITERATUR.” *Research and Development Journal Of Education* 8, no. 1 (2022): 185–201.
- Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, and Mulyadi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023): 16–25.